PENGELOLAAN BANTUAN SISWA MISKIN DI MTS NEGERI PADANG PANJANG

Emi Ratna Aprilana

Pengolah Bahan Perencanaan Ketenagaan dan Kesiswaan
Kementrian Agama Padang Panjang
Email: emiaprilana@gmail.com

***Abstract:** This research was aimed at describing the management of poor students' subsidy (Bantuan Siswa Miskin/BSM) in MTs Negeri Padang Panjang related to (1) planning; (2) organizing on determination the receivers BSM; (3) briefing; (4) coordinating; and (5) supervising. This research was qualitative case study. The respondents of this research were the principal, committee, vice principal, administrator of BSM, and the receivers of BSM in 2015. Data reduction, data display and data conclusion were applied on analyzing data. The results obtained indicate that (1) the planning was appropriate with the technical instruction, it started from preparation meeting, quotas determination and collection; (2) the organizing was seen from the receivers' mechanism based on the owner of KPS or SKTM, (3) the briefing was seen from the socializing BSM to the parents related to the benefit and usage of BSM; (4) the coordinating was done through distribution and usage mechanism should use Bank students' account; and (5) the supervising was done by monitoring the usage should be appropriate with the program. The research concluded that the management of poor students' subsidy in MTs Negeri Padang Panjang was run well but it needs more socialization and consider the transparency, effectivity and efficiency.*

***Keywords:** Management, Poor Students' Subsidy (BSM), MTs Negeri, Padang Panjang.*

PENDAHULUAN

Penelitian ini berawal dari pernyataan Azwar Hadi, S.Ag (Kepala TU MTs Negeri Padang Panjang) pada wawancara tanggal 23 Desember 2015 di MTs Negeri Padang Panjang. Menurut beliau "MTs Negeri Padang Panjang selain memiliki Program mewujudkan pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang berkepribadian Islami, berprestasi dalam lingkungan madrasah,

keluarga, dan masyarakat. MTs Negeri Padang Panjang juga memiliki Program Menyalurkan Bantuan Siswa Miskin untuk 120 siswa pada Tahun 2015".

Dari pengamatan peneliti, MTs Negeri Padang Panjang termasuk madrasah yang memiliki banyak peminat terlihat dari 788 calon siswa MTs Negeri seleksi akademik di Kampus MTs Negeri Padang Panjang untuk memperebutkan 260 kursi yang tersedia (Studi Dokumentasi pada website

resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat, Sabtu, 30 Mei 2015 pernyataan Adhie, 2015). Sementara tahun sebelumnya 1005 calon siswa MTs Negeri ikuti tes tertulis untuk kuota penerimaan sebanyak 240 siswa, kompetisi untuk dapat diterima di MTs Negeri Padang Panjang betul-betul ketat tutur Azwar Hadi Kepala Tata Usaha MTs Negeri Padang Panjang (Studi Dokumentasi pada website resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat, Selasa, 28 Mei 2013 pernyataan Azwar Hadi, 2013).

Prestasi yang diraih oleh pendidik, tenaga kependidikan dan siswa MTs Negeri Padang Panjang antara lain keberhasilan Edi Mardafuly, MA sebagai Juara I Kepala Madrasah berprestasi Tingkat Kota Padang Panjang, Ahmad Dharmawan, M.Pd juara I dan Leni Suryani, S. Ag juara II lomba guru madrasah berprestasi Tingkat Kota Padang Panjang (Sumbar Online.com, Jumat, 23 Oktober 2015). Pada HUT PGRI Ke-70 tingkat Kota Padang Panjang Srikandi MTs Negeri Padang Panjang meraih juara I untuk cabang bulutangkis ganda putri atas nama El Adra dan Aslinda, tunggal putri atas nama El Adra. Sedangkan untuk tenis meja ganda putri juara II atas nama Yetrianti dan Zuryati (Studi Dokumentasi pada website resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat, Rabu, 25 November 2015 pernyataan Adhie/Rina, 2015).

Peringatan Hari Guru ke-69 Tahun 2014 MTs Negeri Padang Panjang meraih prestasi,

El Adra Juara 1 cabang Bulu Tangkis tunggal Putri, Juara 1 Volleyball Putri dan Juara 2 Bulutangkis Ganda Putri atas nama El Adra dan Aslinda. Cabang Seni MTs Negeri Padang Panjang unggul juara 1 lomba lagu minang duet Marjoni Mawardino, S.Pd dan Ahyana, S.PdI, MTs Negeri Padang Panjang Juara 2 dan 3 lomba lagu POP Indonesia atas nama Ahyana, S.PdI dan Mhd. Satar, S. PdI, kesuksesan utusan MTs Negeri Padang Panjang meraih juara dalam beberapa perlombaan semakin meningkatkan kepercayaan diri tenaga pendidik dan kependidikan dalam menguatkan citra MTs Negeri Padang Panjang sebagai madrasah berprestasi (Studi Dokumentasi pada website resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat, Kamis, 27 November 2014 pernyataan Adhie/Rina, 2014).

Prestasi siswa-siswi MTs Negeri Padang Panjang pada Hari Amal Bakti Kementerian Agama Ke-70, meraih Juara Umum dari seluruh cabang lomba yang diikuti siswa (Studi Dokumentasi pada website resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat, Senin, 11 Januari 2016 pernyataan Adhie/Rina, 2016). MTs Negeri gelar wisuda Tahfiz Al-Qur'an dari 1 juz sampai 8 Juz dimenangkan oleh Nur al Rahmah kelas IX (Studi Dokumentasi pada website resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat, Rabu, 13 Mei 2015 pernyataan Adhie/Rina, 2015). Pada hasil seleksi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMA Negeri 1 Sumatera Barat, Annisa

Inda Tartila dari MTs Negeri Padang Panjang memperoleh nilai tertinggi 85 (Studi Dokumentasi Facebook SMA Negeri 1 Sumatera Barat, 15 Mei 2015). Pada Ujian Nasional (UN) 2013 MTs Negeri Padang Panjang meraih nilai tertinggi tingkat SMP/MTs se-Provinsi Sumatera Barat dengan nilai rata-rata 38,90 dengan kelulusan 100% (Hidayatullah.com, Minggu 2 Juni 2013) dan tahun 2014 MTs Negeri Padang Panjang juara I UN se-Sumatera Barat, tahun ini 14 orang peserta yang nilai UN 100 pada semua mata pelajaran nasional yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan IPA. Dalam UAMBN ada 19 peserta yang nilainya 100 khususnya pelajaran Alquran Hadist. Ternyata madrasah ini bukan saja unggul pada bidang agama, tetapi juga pada mata pelajaran umum (Studi Dokumentasi pada website resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat, Senin, 23 Juni 2014 pernyataan Ahmad D/MS, 2014).

MTs Negeri Padang Panjang yang beralamat di Jalan Ganting Bukit Surungan Kecamatan Padang Panjang Barat telah terakreditasi B (studi dokumentasi pada website resmi Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2013 dokumen lembaga MTs Sumatera Barat, 2013). Prof. Dr. M. Zaim. M.Hum sebagai Dekan FBS UNP Padang periode 2011-2015 merupakan alumni MTs Negeri Padang Panjang (studi dokumentasi Facebook Alumni MTs Negeri Padang Panjang). Salah satu siswanya ada yang

diwisuda S-2 di Institut Teknologi Bandung (ITB) pada jurusan Teknik Elektro dengan beasiswa (studi dokumentasi wordpress pribadi Khairul Hamdi, 2008, salah satu alumni MTs Negeri Padang Panjang). Salah satu siswanya Indah Fitria Ranita menjadi satu-satunya yang lulus Akademi Kepolisian se-Sumatera Barat pada tahun 2014 (Padang Ekspres Digital Media, 19 November 2014).

MTs Negeri Padang Panjang juga memiliki Program Menyalurkan Bantuan Siswa Miskin untuk siswa-siswi MTs Negeri yang kurang mampu (studi dokumentasi Facebook Murniati Indah, 9 Januari 2016). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 12 ayat 3 berbunyi bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Sebagai implementasi dari undang-undang tersebut pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, dalam pasal 2 ayat 1 berbunyi bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut dalam rangka pemerataan pendidikan dan membantu anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu dalam memperoleh pelayanan pendidikan yang layak, pemerintah melalui Kementerian Agama RI memberikan Bantuan Siswa Miskin. Untuk menyempurnakan program Bantuan

Siswa Miskin (BSM) diluncurkannya Program Indonesia Pintar (Petunjuk Teknis Bantuan Siswa Miskin Program Indonesia Pintar Untuk Siswa Madrasah Tahun 2015). Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Kota Padang Panjang sebagai lembaga pendidikan merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah dalam rangka memberikan layanan pendidikan kepada siswa peserta didik dengan ciri kekhasan Islam.

Hal ini dianggap penting bagi peneliti untuk dikaji terkait dengan Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di MTs Negeri Padang Panjang. Dengan keberhasilannya untuk menarik pendaftar setiap tahunnya dan dengan ketatnya penyeleksian terhadap pendaftar berarti MTs Negeri Padang Panjang merupakan MTs Negeri yang bermutu. Mutu suatu sekolah dapat dilihat salah satunya dari sistem pengelolaan Bantuan Siswa Miskin. Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin MTs Negeri Padang Panjang dilaksanakan oleh Kepala Madrasah, Komite, Wakil Kesiswaan, Guru dan Tenaga Pengolah BSM (Studi Dokumentasi SK Kepala MTs Negeri Padang Panjang Nomor 090 Tahun 2015, tanggal 25 Agustus 2015).

Berikut beberapa kajian yang akhir-akhir ini mengkaji Bantuan Siswa Miskin dan secara langsung berkaitan dengan pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di MTs Negeri Padang Panjang. Pertama, temuan Suprpto (2013) tentang kontribusi Bantuan Siswa Miskin terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan pendidikan. Hasil

penelitiannya menyimpulkan bahwa BSM berkontribusi positif terhadap rendahnya angka putus sekolah, menekan rendahnya angka mengulang kelas, meningkatkan disiplin dan motivasi belajar dan meningkatkan nilai hasil belajar. Kedua, temuan Sofianty, Suryaningsih, dan Aufarul (2014) di SMP Negeri 27 Semarang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) di SMP 27 Semarang sudah dapat membantu siswa untuk dapat melanjutkan pendidikannya.

PROGRAM BANTUAN SISWA MISKIN (BSM)

Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) adalah Program Nasional yang bertujuan untuk memperluas akses anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu untuk memperoleh pelayanan pendidikan yang layak, mencegah angka putus sekolah dan membantu anak usia sekolah dari keluarga kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan kegiatan pembelajaran (Juknis Program Bantuan Siswa Miskin/Indonesia Pintar Untuk Siswa Madrasah Tahun 2015). Menurut Rozelle (2013) “...*that most poor students indeed have access to financial aid, and the poorest students are more likely to receive financial aid, there remains that question of whether the level of the aid is sufficient and the nature of the aid (i.e., the way it is given) is appropriate*”. Menurut Long (2013) “...*financial aid has the potential to help community college students persist to their goals,*

it is clear that much could be done to improve students awareness and access to such resources”.

Secara umum tujuan program BSM/ Indonesia Pintar adalah untuk mendukung program pemerintah dalam penuntasan wajib belajar dua belas tahun. Sasaran dan satuan biaya untuk siswa madrasah adalah siswa MI, MTs dan MA Negeri dan Swasta yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kepada siswa yang menerima Kartu Indonesia Pintar/Kartu Perlindungan Sosial yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan berhak menerima bantuan dengan besaran (Juknis Program BSM/ Indonesia Pintar, 2015). Besaran BSM adalah sebagai berikut 1) siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah memperoleh Rp. 225.000/siswa/semester atau Rp. 450.000/siswa/tahun; 2) siswa Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Rp. 375.000/siswa/semester atau Rp. 750.000/siswa/tahun; dan 3) siswa Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Rp. 500.000/siswa/semester atau Rp. 1.000.000/siswa/tahun.

Persyaratan Penerima Manfaat Program BSM/Indonesia Pintar adalah siswa Madrasah Ibtidaiyah negeri dan swasta kelas I (satu) sampai kelas VI (enam), siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Swasta kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) dan siswa Madrasah Aliyah Negeri dan Swasta kelas X (sepuluh) sampai kelas XII (dua belas). Adapun kriterianya penerima BSM (Juknis BSM / Indonesia Pintar Untuk Siswa Madrasah

Tahun 2015 adalah sebagai berikut 1) siswa yang memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP); 2) siswa yang tidak memiliki KIP tetapi orang tuanya memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan telah terdaftar sebagai penerima BSM tahun 2014; 3) siswa yang tidak memiliki Kartu Indonesia Pintar (KIP) tetapi orang tuanya memiliki KPS/ KKS dan belum terdaftar sebagai penerima BSM Tahun 2014 (Juknis Program BSM/ Indonesia Pintar, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berupaya memahami dan mengkaji fenomena atau peristiwa, orang, objek, atau proses yang terkait dengan pengelolaan dana Bantuan Siswa Miskin (BSM) di MTs Negeri Padang Panjang. Sukmadinata (2011) menyatakan “penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya”. Penelitian ini dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan semua objek yang diteliti dengan mengungkapkan semua fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Penelitian studi kasus menurut

Hancock, et.al, (2006) adalah penelitian yang dilakukan menurut obyek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan secara menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Komite, Wakil Kesiswaan, Bendahara Pengelola BSM, Para Siswa Penerima BSM. Dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut 1) wawancara/interview; dan 2) dokumentasi.

Instrumen wawancara menurut Esterberg (2002) adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*” (Sugiyono, 2012). Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Esterberg (2002) mengemukakan *wawancara semiterstruktur* (pelaksanaan wawancara lebih bebas, dan bertujuan untuk menemukan pemasalahan secara lebih terbuka dimana responden dimintai pendapat dan ide-idenya) (Sugiyono, 2012).

Menurut Arikunto (2002) metode dokumentasi adalah “mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Nawawi (2005) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah

“cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumen-dokumen madrasah yang berhubungan dengan penelitian sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian baik diperoleh langsung dari Madrasah maupun yang diperoleh peneliti dari web Kementrian Agama Provinsi Sumatera Barat. Peneliti juga mendokumentasikan hasil wawancara dengan Kepala MTs Negeri, Komite, Wakil Kesiswaan, Pengolah BSM, Siswa-siswi Penerima BSM dalam bentuk transkrip wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiono, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengunjungi MTs Negeri Padang Panjang yang beralamat di Bukti Surungan Padang Panjang. Wawancara dilakukan beberapa tahap dimulai pada tanggal 23 Desember 2015. Pengambilan data dilakukan dengan mewawancarai 14 orang informan yang mengelola dan menerima BSM/Indonesia Pintar Tahun 2015. Wawancara dilakukan peneliti menggunakan wawancara semi tersruktur.

Dari segi perencanaan MTs Negeri Padang Panjang sudah melaksanakan sesuai

juknis BSM tahun 2015. Ini terlihat dari alur yang dilaksanakan Tim pengelola BSM, mulai dari rapat persiapan, penentuan kuota, pendataan. Pengorganisasian tampak pada proses penetapan penerima BSM berdasarkan kriteria pemilik KPS atau SKTM, berita acara sesuai dengan pedoman dan ketentuan yang berlaku. Beberapa siswa yang diwawancarai menerima BSM berdasarkan kartu KPS dan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). Dalam hal pengarahan, MTs Negeri Padang Panjang telah mensosialisasikan Bantuan Siswa Miskin kepada orang tua, penuturan informan I “sebagian orang tua yang paham”. Para informan yang berperan dalam pengelolaan Bantuan Siswa Miskin (BSM) masih kurang mendapatkan sosialisasi dari pihak terkait. Kepala Madrasah selaku informan I mendapatkan sosialisasi dan juknis dari Kementerian Agama Provinsi dan Kota sesuai dengan jawaban informan I “sudah pernah mengikuti sosialisasi”.

Tetapi hasil dari tiga informan lainnya yakni komite madrasah, wakil kesiswaan dan bendahara pengolah BSM, tidak pernah mengikuti sosialisasi BSM. Tutar Informan II dari Komite MTs Negeri “belum pernah mengikuti sosialisasi BSM”. Para pengelola mengetahui Juknis Bantuan Siswa Miskin melalui media elektronik. Kepala Madrasah bekerjasama dengan wakil kesiswaan telah memberikan pengarahan manfaat BSM dan kegunaannya. Hal ini tampak dari penuturan beberapa siswa ketika ditanyakan kegunaan BSM dijawab oleh Informan III “untuk keperluan sekolah”.

Pengkoordinasian tampak peran wakil kesiswaan dalam pengkoordinasian tersebut, tampak pada penuturan beberapa Informan, salah satunya Informan IV, ketika ditanya memperoleh informasi BSM dari siapa, jawabannya “Wakasis, Pak Sahardi, buk”. Pengkoordinasian dilaksanakan pada Tahapan penyaluran BSM oleh MTs Negeri Padang Panjang, berdasarkan pengalokasian kuota penerima manfaat BSM yang terdapat pada alokasi anggaran Program BSM pada DIPA satuan kerja MTs Negeri dengan memprioritaskan jumlah siswa penerima Kartu Indonesia Pintar, Kartu Perlindungan Sosial dan Surat Keterangan Tidak Mampu. Mekanisme pelaksanaan dan penyaluran BSM memenuhi ketentuan dalam Juknis BSM Tahun 2015. Penggunaan rekening penerima manfaat Program BSM pada MTs Negeri adalah rekening atas nama siswa penerima manfaat sesuai dengan juknisnya. Koordinasi terjalin dengan bank penyalur. Tetapi bank penyalur tidak pernah melaksanakan sosialisasi pada pihak penerima BSM. Hasil wawancara dengan kepala madrasah, komite madrasah, wakil kesiswaan dan bendahara diketahui besaran BSM yang diterima siswa sebesar 375.000/semester terkait dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan mereka menerima BSM 370.000/semester, para penerima BSM tidak mengetahui kekurangan 5.000 sebagai beban administrasi rekening, ini terjadi karena dampak kurangnya sosialisasi pada para penerima BSM.

Dari sembilan siswa-siswi penerima manfaat BSM masih beberapa yang memahami program pemerintah ini, pemahaman akan rekening kepemilikan pun perlu dijelaskan oleh MTs Negeri secara lebih detail oleh madrasah kepada para penerima, tetapi mengenai pemanfaatannya telah tepat guna yakni untuk keperluan pendukung biaya pendidikan siswa yang meliputi a) pembelian buku dan alat tulis; b) pembelian pakaian/seragam dan perlengkapan sekolah; c) pembayaran transportasi ke madrasah; dan d) keperluan lain yang berkaitan dengan pembelajaran siswa di madrasah.

Pengawasan yang dilakukan oleh pihak madrasah terkait BSM adalah memonitor penggunaan Bantuan Siswa Miskin sesuai peruntukannya. Meskipun demikian masih ditemui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan BSM tersebut adalah 1) minimnya dana BSM yang diberikan pemerintah ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kesiswaan, sesuai penuturannya "kalau bisa kuota ditambah, perlunya perhatian pengurusan KPS, SKTM kurang obyektif, hendaknya lebih tepat sasaran dan ditingkatkan lagi besaran BSMnya terutama untuk transport siswa". Kemudian 2) Pencairan BSM tidak tepat waktu; dan 3) kurang pahamnya orang tua dan siswa dalam pengelolaan BSM, hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi terhadap orang tua dan siswa. Dari segi pelaporan, MTs Negeri Padang Panjang telah melaporkan hasil penerimaan BSM kepada pihak terkait. Pengelolaan Bantuan

Siswa Miskin MTs Negeri Padang Panjang sudah dapat berjalan dengan baik.

Dari hasil penelitian yang peneliti temukan dalam penelitian ini, terdapat persamaan dan perbedaan dari temuan penelitian terdahulu. Pertama, temuan Santoso (2013) di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri, hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa 1) persiapan pengelolaan Bantuan Siswa Miskin diawali dengan rapat koordinasi Tim Pengelola. Selanjutnya Tim pengelola menyeleksi dan mengumpulkan data siswa yang layak mendapatkan Bantuan Siswa Miskin; 2) pelaksanaan pengelolaan BSM diawali dengan suatu perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pembukuan, pengawasan, pertanggungjawaban atau pelaporan; 3) tim pengelola berkewajiban melaporkan hasil pengelolaan BSM dilampiri dengan bukti dokumen yang mendukung.

Hasil penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di MTs Negeri Padang Panjang yaitu mengenai Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di MTs Negeri Padang Panjang yaitu MTs Negeri Padang Panjang di bawah naungan Kementerian Agama, sedangkan penelitian Santoso (2013) di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Kemudian subjek penelitian Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di MTs Negeri Padang Panjang adalah Kepala Madrasah, Komite, Wakil Kesiswaan,

Bendahara Pengolah BSM dan beberapa siswa penerima BSM. Sedangkan penelitian Santoso (2013) subjek penelitiannya adalah wali kelas, wakil kesiswaan, bendahara, guru BK, siswa dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri.

Kedua, temuan Arti, Suntoro, dan Sulton (2014) di SMP Islam Ibnu Rusyd. Hasil temuannya menyimpulkan bahwa 1) akses pelayanan pendidikan bagi siswa miskin sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan; 2) strategi dalam mencegah angka putus sekolah sudah sesuai Undang-Undang; 3) penggunaan BSM sesuai aturan; 4) kendala dalam BSM adalah minimnya bantuan, pencairan tidak tepat waktu, kurang paham orang tua dalam pengelolaan; dan 5) BSM dikelola oleh orang tua, bukan siswa. Persamaan hasil penelitian dalam penelitian ini dengan hasil temuan dalam penelitian Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di MTs Negeri Padang Panjang adalah masih kurangnya pemahaman orang tua dalam pengelolaan BSM. Perbedaannya adalah pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di MTs Negeri Padang Panjang dikelola oleh siswa penerima, sementara pada penelitian Arti, Suntoro, dan Sulton (2014) dikelola oleh orang tua.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian diperoleh temuan antara lain MTs Negeri Padang Panjang telah melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan

pengawasan yang merupakan bagian dari Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin sesuai dengan Petunjuk Teknis Program Bantuan Siswa Miskin Untuk Siswa Madrasah Tahun 2015. Berdasarkan hasil wawancara, semua informan pengelola BSM pada MTs Negeri dan penerima manfaat mengharapkan kedepan Bantuan Siswa Miskin lebih mudah prosedurnya, pengurusan Kartu Perlindungan Sosial (KPS) dan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) lebih mudah dan objektif, serta tepat sasaran. Kenaikan besaran BSM juga menjadi harapan beberapa informan ketika diwawancarai agar mampu menunjang keperluan dan kebutuhan peserta didik yang kurang mampu dalam memenuhi sarana belajar. MTs Negeri Padang Panjang mengelola program secara akuntabel dan transparan. Berarti kegiatan pengelolaan Bantuan Siswa Miskin sudah selesai dilaksanakan dan laporan adalah salah satu bentuk pertanggungjawaban dari serangkaian kegiatan pengelolaan Bantuan Siswa Miskin/ Indonesia Pintar Tahun 2015.

KEPUSTAKAAN ACUAN

Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Esterberg, Kristin G. (2002). *Qualitative Methods in Social Research*. New York: McGraw Hill.

Facebook Alumni MTs Negeri Padang Panjang

- Facebook Murniati Indah, 9 Januari 2016
- Facebook SMA Negeri 1 Sumatera Barat, 15 Mei 2015.
- Hancock, Dawson. R and Algoz Zine, Bob. (2006). *Doing Case Study Research*. New York: Teachers College Press.
- Hidayatullah.com, Minggu 2 Juni 2013
- Kementerian Agama RI. (2013). Dokumen Lembaga MTs Sumatera Barat 2013.
- Petunjuk Teknis Program Bantuan Siswa Miskin/Indonesia Pintar Untuk Siswa Madrasah Tahun 2015 oleh Direktorat Pendidikan Madrasah.
- Nawawi, Hadari. (2005). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Santoso, Heru Mahmudi. (2013). *Pengelolaan Bantuan Siswa Miskin di SMP Muhammadiyah 8 Wonogiri*. Surakarta: Tesis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Padang Ekspres Digital Media. (2014). *Indah Fitria Ranita, Lulus Akpol 2014 dari Sumbar*. 19 November 2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan Pasal 2 ayat 1
- Suprpto, Philip. (2013). "Kontribusi Bantuan Siswa Miskin Terhadap Keberlangsungan dan Keberlanjutan Pendidikan Siswa". *Jurnal Pengembangan dari bagian kajian Efektivitas Subsidi Siswa yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Penelitian, Balitbang Kemdikbud Tahun 2013*.
- Rozelle, Scott. (2013). *Does Financial Aid Help Poor Students Succeed in College?* Center For Chinese Agricultural Policy.
- SK Kepala MTs Negeri Padang Panjang Nomor 090 Tahun 2015, tanggal 25 Agustus 2015
- Sofianty, Winda. Suryaningsih, Margaretha. dan Aufarul Marom. (2014). *Implementasi Kebijakan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) Tingkat SMP di Kota Semarang*. Semarang: Tesis Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- SumbarOnline.com. (2015). *Kepsek dan Guru MTs Negeri Padang Panjang Ukir Prestasi*. 23 Oktober 2015.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2011). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arti, Syafri. Suntoro, Irawan. dan Sulton Djasmu. (2014) *Implementasi Kebijakan Bantuan Siswa Miskin (BSM) dalam memberikan layanan pendidikan bagi siswa miskin di SMP IBNURUSYD Kecamatan Lampung Utara*. FKIP UNILA
- Long, Terry. (2013). *Financial Aid: A Key to Community College Student Success*. Harvard Graduate of Education
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

- (Sisdiknas) Pasal 12 ayat 3. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Website Resmi Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Barat 2015
- Website Resmi Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
- Wordpress Khairul Hamdi 2008 Salah Satu Alumni MTs Negeri Padang Panjang